

ABSTRAK

Penerapan budaya organisasi pada *start-up* sangat diperhatikan oleh masyarakat khususnya generasi saat ini, karena dinilai memiliki kecenderungan budaya yang bersifat lebih fleksibel dibandingkan dengan perusahaan pada umumnya. Namun berdasarkan data hasil survei menunjukkan bahwa 91% karyawan pada *start-up* memilih untuk mempertimbangkan mengundurkan diri dari perusahaan salah satu alasannya yaitu terkait budaya dan fleksibilitas. Berbeda halnya dengan *Start-up NoLimit* yang memperhatikan budaya organisasi sehingga dianggap baik oleh anggotanya. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui penerapan dari budaya organisasi pada *Start-up NoLimit* sehingga terciptanya lingkungan kerja yang baik di tengah beban kerja yang berat. Riset penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kemudian teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori elemen budaya organisasi yang dikemukakan oleh McKenna dan Beech (2004: 15) meliputi *artifacts*, *espoused values*, dan *basic underlying assumption*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Start-up NoLimit* memiliki caranya tersendiri untuk menerapkan elemen dari setiap budaya. Pada *artifacts*, NoLimit telah menyisipkan kesan transparan, kenyamanan, ketenangan, kepercayaan, dan kekeluargaan. Lalu untuk *espoused values* berupa *tagline* NoLimit dengan penerapan budaya melalui kegiatan yang melibatkan anggota. Untuk *basic underlying assumption/* asumsi dasar yaitu berupa kedisiplinan dan komunikasi yang baik.

Kata Kunci: budaya organisasi, fleksibilitas, *start-up*,